PENGARUH *NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK: Perbandingan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

Ziolanda Alfisina

165020401111011

JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS

EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS

BRAWIJAYA MALANG

2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK: Perbandingan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa

Yang disusun oleh :

Nama	:	Ziolanda Alfisina
NIM	:	165020401111011
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2020

Malang, 20 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr Ghozali Maski SE., MS.
NIP. 19580927 198601 1 002

Judul: Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank: Perbandingan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa

Ziolanda Alfisina
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: zio.landa26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja keuangan bank yang di proksikan Return On Asset pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan. Data yang diambil adalah data triwulanan yang disusun secara dokumentasi dari 2015 Q1 – 2019Q3 dari BPD Jawa dan BPD Luar Jawa. Metode penelitian yang digukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa variabel Non Performing Loan (X1) berpengaruah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Loan to Deposit Ratio (X2) pada BPD Jawa berpengaruh negative dan signifikan terhdapa kinerja keuangan, sedangkan pada BPD Luar Jawa varibel ini berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pada variabel Capital Adequacy Ratio (X3) pada BPD Jawa mengahasilkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank, pada BPD Luar Jawa variebel ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Kata kunci:Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Kinerja Keuangan Bank.

A. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor paling penting dalam pembangunan nasional dimana Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang ada saat ini, yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi suatu negara yaitu bank

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan suatu bank yang memilki peran yang sangat dibutuhkan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena bank ini mampu membuka jaringan pelayanan daerah – daerah yang secara ekonomis tidak dilakukan oleh bank lainya. Hal ini dibuktikan dengan turut mendukungnya program kerja provinsi yang membutuhkan layanan jasa keuangan perbakan, kemudian membiayai pelaksanaan proyek – proyek pembangunan yang bersangkutan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun yang diselenggarakan perusahaan – perusahaan campuran antara pemerintah daerah maupun swasta. Sehingga perlu diadakanya penilaian kinerja keuangan pada BPD ini.

Dalam penilaian kinerja ini menggunakan *Return On Asset* sebagai penialain kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan pada bank biasanya menggunakan atau melihat dengan laporan keuangan bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan resmi lainya merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank yang sangat bermanfaat dalam menilai kinerja suatu bank. Dengan meilihat laporan keuangan bank, mampu memberikan performa suatu bank / perusahaan serta dapat diketahui rasio – rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penialian tingkat kinerja suatu bank. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* yang mampu mewakili resiko kredit pada bank, *Loan to Deposit Ratio* yang mewakili bank sebagai lembaga intermediasi, dan *Capital Adequacy Ratio* yang mewakili sebagai modal bank .

A. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2008: 9) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dengan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Fungsi Bank

Fungsi utama bank secara umum adalah sebagai *financial intermediary*, dimana bank mendapatkan tambahan dana dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk tujuan yang diinginkan. Menurut (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:9) Untuk fungsi bank yang lebih spesifik yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services.*

Jenis – Jenis Bank

Perbedaan jenis perbankan menurut (Kasmir, 2008) dari segi fungsinya yaitu yang terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya, dilihat dari segi kepemilikanya yaitu kemepilikan sahamnya, dlihat dari segi status yaitu dari sisi nasabah yang mereka layani yaitu masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu dan segi cara menentukan harga yaitu menentukan harga jual dan harga beli.

Kinerja Keuangan

Menurut (Hanafi, 2007:69) pengertian kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan atau bank yang dapat dilakukan dengan menganalisis rasio - rasio keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2016; 12) Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan atau memberikan informasi tentang kegiatan – kegiatan perusahaan atau bank seperti: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan perusahaan atau bank dalam mencapai tujuan yag diinginkan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan bank secara keseluruhan, termasuk kelemahan dan kekuatan pada bank tersebut (Kasmir,2008:253).

Rasio Keuangan

Hasil perhitungan rasio dapat menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja keuangan suatu bank pada periode tertentu. (Selamet Riyadi 2006). Rasio keuangan juga memungkinkan analis untuk menyimpulkan hubungan yang bermakna antara dua nilai keuangan (Brigham dan Ehrhardt, 2002; Reilly dan Brown, 2006) dan ini memberikan informasi penting tentang suatu strategi keuangan perusahaan dan struktur (Reilly dan Brown, 2006) serta dasar yang kuat untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Return On Asset (ROA)

Rasio yang digunakan mengukur kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan total asetnya.

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSET}\ X\ 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio yang menunjukan besarnya kredit macet atau gagal bayar dari nasabah yang dialami oleh bank. Besarnya nilai NPL pada suatu bank diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan.

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} X100\%$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

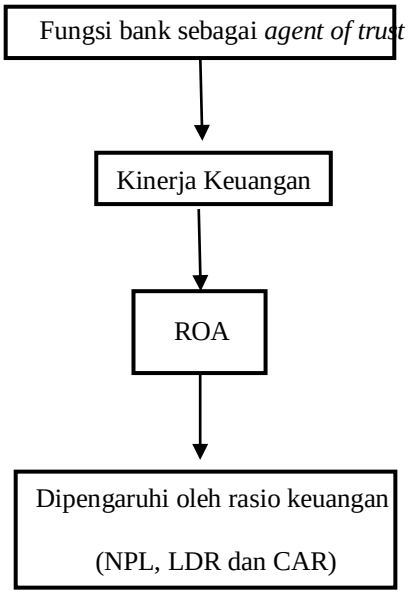

Sumber: Ilustrasi penulis, 2019

C.METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana disusun berdasarkan laporan keuangan bank pembangunan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio – rasio keuangan meliputi *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Otoritas Jasa Keuangan serta menggunakan metode *electronic research* dan *library research* guna menetapkan tambahan informasi lainya melalui akses internet ke website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan *link* lainya yang lebih relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu BPD di Indonesia yaitu 26 BPD. Maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah merupakan metode penentuan sampling dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan antara lain dari PDRB wilyah di Indonesia dengan mengurutkan PDRB tertinggi sampai PDRB terendah yang masing – masing diambil 5 peringkat tertinggi dan 5 peringkat terendah, wilayah sesuai dengan BPD yang terdaftar di OJK dan BI, serta ketersediaan data yang lengkap selama periode 2015Q1- 2019Q3. Sehingga didapatkan sampel BPD yang digunakan yaitu sebanyan 10 bank BPD.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa seperti NPL, LDR dan CAR dan ROA yang mencerminkan kinerja bank. Data yang dignakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website resmi OJK yang berasal dari laporan keuangan triwulan degan periode 2015Q1-2019Q3.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda yang diolah menggunkan aplikasi SPSS yaitu untuk melihat hubungan natra variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini, teknik analisis Regresi berganda untuk mengukur pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap kinerja keuangan bank yang diukur atau diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X1 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = konstanta,

X1 = *Non Performing Loan*

X2 = *Loan to Deposit Ratio*

X3 = *Capital Adequacy Ratio*

b1-b3 = Koefisien regresi, merupkan bearnya perubahan variabel terikat akibat dari perubahan tiap – tiap unit variabel beabs.

e = Kesalahan residual (*error*)

1) Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas maka dilakukan analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot* menggunakan program SPSS. Dasar pengambilaan keputusan bahwa apabila pada grafik histogram residual membentuk pola seperi lonceng, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika menggunakan *Normal Probability Plot* apabila bulatan plot yang bergerombol disekitar garis uji, maka asumsinya data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasiantar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *varience inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF >
10. Maupun sebaliknya multikolinieritas dinyatakan tidak terjadi apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dengan hasil *scatterplot* dan hasil dari uji glejser. Dari hasil *scatterplot* apabila tidak terdapat pola yang jelas ,serta titik – titik menyebar secara acak, baik menyebar keatas maupun kebawah pada angka 0 pada sumbu Y maka data lolos uji heteroskedastisitas. Jika dilihat dari hasil uji glejser apabila nilai sig > 0.05 maka dapat daimbil keoutusan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dilakukan yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test).

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Uji T) maupun simultan (Uji F) serta melihat seberapa besar variabel bebas menjelakan variabel terikatnya dengan Koefisien Determinasi (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data dalam aplikasi SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda pada

BPD Jawa sebagai berikut: Y = 5,049 – 0,115 X1 – 0,033 X2 + 0,024X3 + e

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda BPD Jawa

Unstandardized Coeffcients	Model			
	Constant	NPL	LDR	CAR
B	5.049	-0.115	-0.033	0.024
Std. Error	0.749	0.51	0.008	0.02

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil Regresi Linier Berganda pada BPD Luar Jawa didapatkan hasil persamaan sebagai berikut :

Y= -0,231 – 0,180 X1 – 7,02 X2 + 0,207 X3 + e

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda BPD Luar Jawa

Unstandardized Coeffcients	Model			
	Constant	NPL	LDR	CAR
B	-0.231	-0.18	-7.02	0.207
Std. Error	0.721	-0.29	0.005	0.031

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pembahasan Hasil

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif antara variabel *non performing loan* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tabel 4.9 pada BPD Jawa diperoleh nilai koefisien variabel bebas *non performing loan* sebesar -0,115 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai siginifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Sehingga pada BPD Jawa dapat disimpulkan hipotesis ini diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *non performing loan* dan kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan tabel 4.10 pada BPD Luar Jawa diperoleh nilai koefisien variabel bebas *non performing loan* sebesar -0,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pada BPD Luar Jawa hipotesis ini diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *variabel non performing loan* dan kinerja keuangan hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu S.Y dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil telah menunjukan bahwa variabel bebas *non performing loan* pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa berpengaruh negatif dan signifikan, yang hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan jumlah *non performing loan* akan berakibat menurunya kinerja keuangan pada bank. Koefisien variabel *non performing loan* pada BPD Jawa sebesar -0,115 menunjukan bahwa kenaikan setiap jumlah non performing loan sebesar 1% akan berakibat turunya kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset sebesar 0,115% apabila variabel lain konstan. Hal ini juga berlaku pada nilai koefeisien variabel *non performing loan* BPD Luar Jawa sebesar -0,180 menunjukan bahwa kenaikan setiap jumlah *non performing loan* sebesar 1% akan berakibat turunya kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset sebesar 0,180% apabila variabel lain konstan. Hal ini terjadi karena kembali lagi pada pengertian dari *non performing loan* yaitu sebuah rasio yang menunjukan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *non performing loan* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Sehingga semakin tinggi *non performing loan* pada suatu bank maka akan berdampak pada penurunan kinerja suatu bank, maupun sebaliknya. Maka dalam hasil penelitian ini non performing loan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara variabel *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tabel 4.9 pada BPD Jawa diperoleh nilai koefisien variabel bebas *loan to deposit ratio* sebesar -0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai siginifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga pada BPD Jawa dapat disimpulkan hipotesis ini ditolak yang mengahasilkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *loan to deposit ratio* dan kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan tabel 4.10 pada BPD Luar Jawa diperoleh nilai koefisien variabel bebas *loan to deposit ratio* sebesar -7,02 dengan nilai signifikansi sebesar 0,167. Nilai signifikansi 0,167 lebih besar dari 0,05 sehingga pada BPD Luar Jawa hipotesis ini ditolak, yang menghasilkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel *loan to deposit ratio* dan kinerja keuangan. Studi pada BDP Jawa selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Ardiany (2017) Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BPR Nusamba Singaparna Tasikmalaya bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan studi pada BPD Luar Jawa selaras dengan penelitian yang dialkukan oleh Anggita Puji S, Cepi Pahlevi dan Gamalca (2012) Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil telah menunjukan bahwa variabel bebas *loan to deposit ratio* pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa memiliki hasil yag berbeda, yaitu studi pada BPD Jawa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan studi pada BPD Luar Jawa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena variabel *loan to deposit ratio* pada BDP Jawa justru mengurangi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*. Hal ini kenaikan pada *loan to deposit ratio* tidak selalu diikuti dengan meningkatnya *return on asset*, kemungkinan yang terjadi yaitu intermediasi yang dilakukan oleh BPD Jawa sudah mecapai target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia 80%-100% akan tetapi jaminan yang diberikan oleh nasabah tidak terlalu besar, sehingga tidak meningkatkan *return on asset*. Meskipun hasil *loan to deposit ratio* pada BPD Jawa negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, akan tetapi *loan to deposit ratio* tetap memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan meskipun pengaruhnya negatif. Sedangkan variabel *loan to deposit ratio* pada BPD Luar Jawa tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *return on asset*, kemungkinan yang lain yaitu karena mengingat jumlah nasabah yang cukup rendah, jika dibandingkan dengan nasabah di Jawa serta ada pengaruh lain yang lebih dominan yang mempengaruhi peningkatan pada *return on asset*.

Pengaruh negatif *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan atau *return on asset* ini menunjukan bahwa kenaikan pada intermediasi pada BPD Jawa maupun BPD Luar Jawa dapat menyebabkan tingginya risiko dari kredit macet, terjadinya kredit macet tidak menutup kemungkinan dapat mengurangi kemampuan bank dalam mencapai targetnya. Sehingga nilai *return on asset* menurun, terjadi adanya meningkatnya *loan to deposit ratio* atau semakin besarnya intermediasi yang dilakukan oleh bank yang akan menyebabkan adanya risiko kredit, dan apabila kredit yang diberikan mengalami bermasalah atau kegagalan, maka bank akan mengalami kesulitan untuk pengembalian dana yang ditempatkan oleh nasabah. Hal ini lah yang akan berdampak pada penurunan pada kinerja bank.

Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1. *Non Performing Loan* BPD Jawa

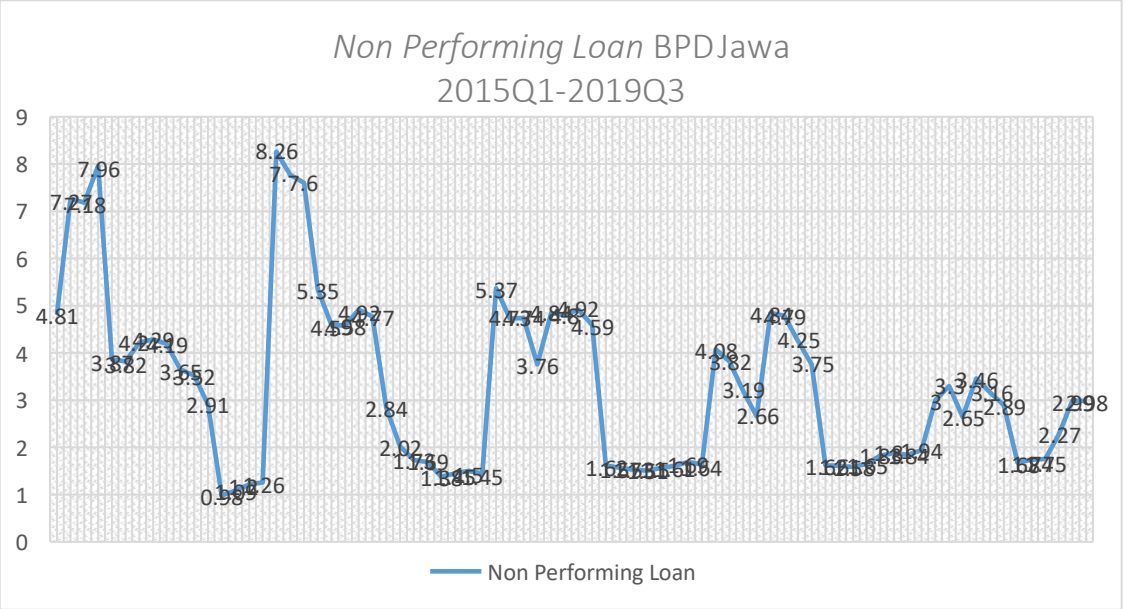

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Gambar 2. *Non Performing Loan* BPD Luar Jawa

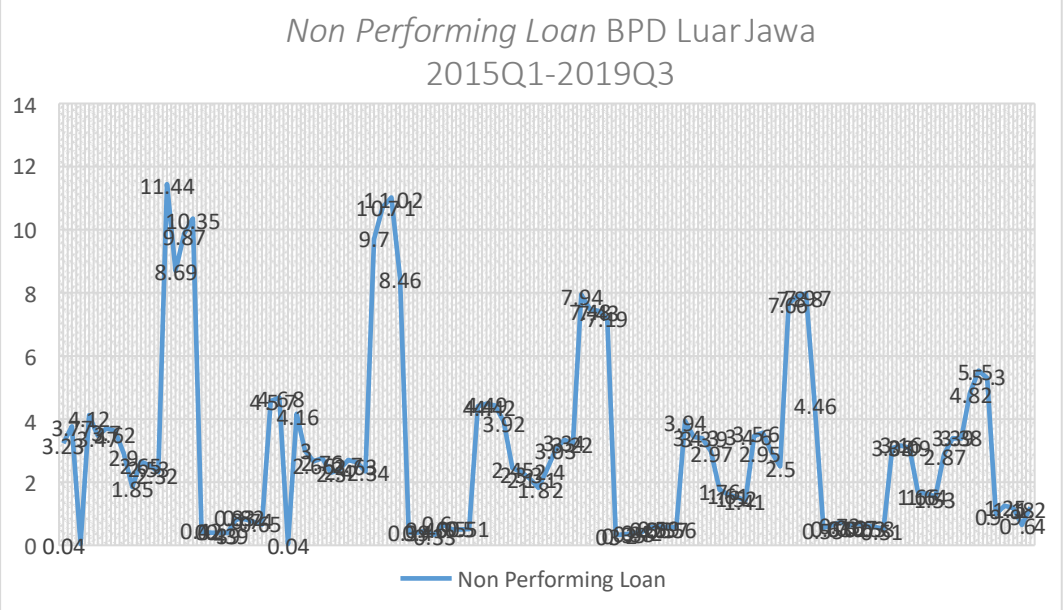

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada gambar 1 dan gambar 2 pada BPD Jawa ataupun BPD Luar Jawa bisa dikatakan bahwa kredit macet yang dialami oleh bank ini tidak stabil dan mengalami pergerakan yang sangat fluktuatif. Pergerakan *non performing loan* yang terjadi pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa hapir memiliki kemiripan, dimana pergerakan pada gambar grafik menunjukan garis bergerak tidak konsisten yang berada dibawah 5%. Kemudian pada periode tersebut bisa dilihat bahwa pergerakan *non performing loan* mengalami pergerakan yang sangat ekstrim yaitu mencapai angka 8.26 % pada BPD Jawa dan 11,44% pada BPD Luar Jawa. Hal ini sudah melampaui yang telah menjadi aturan dari Bank Indonesia yaitu batas maksimal adanya *non perfroming loan* dari setiap bank maksimal hanya 5%.

Maka bisa dikatakan bahwa peningkatan pada intermdiasi atau *loan to deposit ratio* pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa tidak selalu diikuti dengan peningkatan pada kinerja keuangan pada bank. Dari hasil penelitian ini berhubungan negatif terhadap kinerja bank. Dari hasil data diatas menunjukan bahwa peningkatan adanya *loan to deposit ratio* justru akan menyebabkan penurunan pada kinerja sebuah bank karena besarnya risiko kredit atau kredit macet yang dialami oleh BPD Jawa dan BPD Luar Jawa pada periode terebut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara variabel *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tabel 4.9 pada BPD Jawa diperoleh nilai koefisien variabel bebas *capital adequacy ratio* sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Nilai siginifikansi sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05. Sehingga pada BPD Jawa dapat disimpulkan hipotesis ini ditolak yang mengahasilkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *capital adequacy ratio* dan kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan tabel 4.10 pada BPD Luar Jawa diperoleh nilai koefisien variabel bebas *capital adequacy ratio* sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pada BPD Luar Jawa hipotesis ini diterima, yang menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *capital adequacy ratio* dan kinerja keuangan. Studi BPD Jawa selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikha Oktavi K SE,MM dan Zubaidah Naution, E,M.SEi (2016) Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia variabel capital adequacy ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan studi pada BPD Luar Jawa selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Ardiany (2017) Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BPR Nusamba Singaparna Tasikmalaya bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil telah menunjukan bahwa variabel bebas *capital adequacy ratio* pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa memiliki hasil yang berbeda, yaitu pada BPD Jawa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada BPD Luar Jawa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena studi pada BPD Jawa variabel ini tidak menjadi pengaruh pada kinerja suatu bank. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu adanya modal lain bank yang lebih besar untuk mengcover adanya resiko dari pada variabel ini. Sehingga variabel *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank pada BPD Jawa. Sedangkan studi pada BPD Luar Jawa variabel ini menjadi salah satu faktor penentu kinerja suatu bank, karena hal ini dapat terjadi karena semakin bank mampu menambah modalnya diluar modal bank pihak pertama, secara otomatis juga akan menambah modal bank dengan meningkatkan kinerja keuangan pada bank. Hal ini sesuai dengan pengertian dari variabel ini yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Sehingga hasil penelitian pada hasil variabel *capital adequacy ratio* pada BPD Luar Jawa menjadi salah satu faktor pengaruh dari kinerja keuangan bank.

Pengaruh positif *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan bank pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa dapat diindikasikan bahwa dalam rasio capital adequacy ratio adalah modal / ATMR, maka jika modal yang didapatkan bank itu naik hal ini akan menyebabkan peningkatan pada rasio didalam *return on asset* yaitu laba sebelum pajak / total asset yaitu akan meningkatkan asetnya bank. Jika aset yang dimiliki oleh bank meningkat, maka akan meningkatkan laba atau keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Sehingga hal ini akan peningkatkan kinerja bank atau akan peningkatkan *return on asset* pada bank. Maka bisa dikatakan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* yang didapatkan bank, maka akan semakin meningkatnya *return on asset* yang akan dimiliki oleh bank. Sehingga pada hasil penelitian ini variabel ini berhubungan positif terhadap kinerja keuangan bank.

E.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa tentang Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, serta berdaarkan pengujian data statsitik dan pembahasan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor *non performing loan* sangat mempengaruhi kinerja suatu bank . Hal ini dapat dibuktikan hasil dari penelitian ini yang menunjukan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja suatu bank pada BPD Jawa dan BPD Luar Jawa. Kenaikan pada variabel ini justru akan mengurangi tingkat kinerja suatu bank dan bank akan terhambat dalam menjalankan operasionalnya atau dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami penurunan tujuan utama pada bank.

Sebuah intermediasi yang dilakukan oleh bank atau yang sering kita sebut dengan *loan to deposit ratio,* juga menjadi salah satu pengaruh dari kinerja keuangan suatu bank. Hal ini juga dibuktikan hasil dari penelitian ini bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada BPD Jawa. Dapat dikatakan bahwa inetrmediasi yang dilakukan oleh BPD Jawa berjalan dan memberikan dampak pada kinerja keuangannya. Kemudian lain halnya pada *loan to deposit ratio* pada BPD Luar Jawa, yang pada penelitian ini menghasilkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Intermediasi yang ada pada BPD Luar Jawa dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik, atau pengaruhnya sangat kecil. Sehingga hal ini tidak berdampak pada kinerja keuanganya. Pengaruh negatif pada variabel ini terhadap kinerja keuangan dapat dikatakan bahwa tidak selalu kenaikan pada intermediasi suatu bank selalu diikuti dengan peningkatakan pada kinerja suatu bank. Kemungkinan yang terjadi adanya kredit yang tehambat pada situasi tersebut. Sehingga justru akan berdampak pada penurunan pada kinerja suatu bank.

Kecukupan sebuah modal juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah perusahaan atau bank. Hal yang sering kita ketahui tentang kecukupan modal adalah *capital adequacy ratio.* Pada hasil penelitian ini variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank pada BPD Jawa. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel ini kurang dominan terhadap kinerja suatu bank atau dapat dikatakan ada modal lain yang lebih mempengaruhi kinerja suatu bank. Lain halnya pada hasil penelitian dari BPD Luar Jawa yaitu, variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dapat dikatakan bahwa variabel ini justru lebih penting bagi BPD Luar Jawa, karena modal bank sangat penting dalam pengembangan sebuah usahanya. Pengaruh positif pada variabel ini dapat dikatakan bahwa kenaikan modal atau bertambahnya modal suatu bank akan meningkatkan kinerja suatu bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak – pihak terkait mengenai pengaruh *loan to deposit ratio, loan to deposit ratio,* dan *capital adequacy ratio* yaitu sebagai berikut:

Adanya faktor *non performing loan* pada suatu bank selalu tidak menutup kemungkinan terjadi adanya penurunan keuntungan dan penurunan pada kinerja sebuah bank. Hal ini menjadi salah satu fenomena yang selalu dihadapi oleh bank dan bank harus bijak dalam mengatasinya. Karena kinerja sebuah bank juga berdampak pada sebuah perekonomian suatu daerah. Maka pada penelitian kali ini diharapakan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa sebisa mungkin menekan terus adanya *non performing loan.*

Peningkatan pada intermediasi atau sering disebut dengan *loan to deposit ratio* yang dilakukan bank merupakan salah satu strategi bank dalam meningkatkan kinerjanya dan menambah keutungan yang didapatkan. Sehingga bank harus gencar dalam pemberian intermediasi pada masyarakat. Namun hal ini juga perlu diperhatikan oleh bank bahwa peningkatan pada *loan to deposit ratio* juga mampu mengakibatkan penurunan pada kinerja sebuah bank. Hal ini dapat dikatakan adanya kredit yang bermasalah. Dalam penelitian kali ini BPD Jawa dan BPD Luar Jawa harus lebih selektif dalam pemberian kredit terhadap masyarkat. Agar yang menjadi tujuan sebuah bank dapat tercapai dengan baik.

Sebuah kecukupan modal bank untuk mengcover adanya aset yang mengandung risiko atau bisa dikatakan *capital adequacy ratio* menjadi salah satu faktor penentu bank dalam pengembangan usahanya. Bank diharapkan mampu menambah modal bank dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dengan bank mampu menambah modal dalam bentuk simpanan ini bank akan mudah dalam operasionalnya dan mampu mengembangkan usaha. Sehingga pada penelitian kali ini diharapkan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa mampu menambah modal yang didapatkan agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselsaikan. Ucapan terima kasih khusus kami kepada Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi Fakulras Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya khususnya kepada dosen pembimbing kami sehingga jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiany, Dinar. (2017). *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA pada Bank BPR NUSAMBA Sigaparna Tasikmalaya*. Tesis : Pasundan Bandung. Diakses pada tanggal 21 November 2019

Awo, J, Joseph. *The Financial Performance of Rural Banks in Ghana*. Jurnal Emerald. Diakses pada tanggal 26 November 2019

Bernadin, Deden E. Y. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio –Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ecodemica. Vol. IV, No. 2. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2019

Chol, B, Elizabeth, Joseph. (2019). *Influence Of Bank Stability On The Financial Performance Of*.Commercial Banks in South Sudan. Jurnal Pro Quest. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

Dangnga, Muh. Taslim, Haerudin Maulana M.I. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. CV. Nur Lina . Pustaka Taman Ilmu

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan

Ghozali, Imam. (2016) . *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi VIII Semarang: Universitas Diponegoro

Kasmir. (2012). *Menejemen Perbankan.* Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kasmir. (2014). *Dasar – Dasar Perbankan.* Edisi Revisi 2014. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada

Kholifaturofi'ah, S, Zubaidah. (2016). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Perbankan Syariah: STIE Perbanas Surabaya. Vol. 1. No. 2. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019

Majumder, Md T, Xiaojing Li. (2017). *Bank Risk and Performance in an Emerging Market Setting: The case of Bangladesh*. Jurnal Emerald. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019

Margaretha, F, Marheilly. (2013). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indoneisa*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15, Nom. 2. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019

Mawardi,Wisnu. (2004). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Tesis : Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

M.Hanafi, Dr. Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

Museiga Maniagi. (2016). *Factors Influencing Financial Performance of E-Bankning of Commercial Banks in Kakamega County, Kenya*. Jurnal Pro Quest. Diakses pada tanggal 26 November 2019

Nurfahmi, A. (2014). *Anaslis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank*. Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang. Diakses pada tanggal 21 November 2019

P. Prasnanugraha. P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio –Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Tesis : Univeritas Diponegoro Semarang. Diakses pada tanggal 21 November 2019

Rahimi, S, Mortaza. (2017). *The Relationship between Risks and Bank's Financial Performance*. Internatinational Journal of Economic Perspectives. Vol 11, Issue 4. Jurnal Pro Quest. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

Riyadi,Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Santosa, A. (2012). *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA*. Skripsi : Univeritas Hasanudin Makasar. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2019

Sharma, S, Mikhail , Andrey. (2016). *Evaluating Banks Perfomance Usning Key Financial Indocators – A Quntitative Modeling Of Russian Banks*. Jurnal Pro Quest. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

Sudarmawati, E, Joko. (2017). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA*. Jurnal Among Makarti. Vol. 10 No 19. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2019

Sudiayanto, B, Jati. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Artikel Ilmiah : Dinamika Keuangan dan Perbankan. Hal: 125 - 137. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sukarno, K, Muhammad. (2006). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol 3. No. 2. Hal 46 : Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

Sulaiman, Wahid. (2004). *Analisis Regresi menggunkan SPSS: contoh kasus dan pemecahanya*. Yogyakarta

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Utama, Made. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama

Undang – Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang perbankan

Undang – Undang No 13 Tahun 1962 tentang asas – asas Ketentuan Bank Pembangunan

Undang – Undang KEPMENDAGRI No 62 Tahun 1999 Pasal 2 tentang pedoman organisasi dan tata cara kerja bank pembangunan daerah

Yudiartini, D, Ida. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14. No. 2. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019